



KERAGAAN BIOFISIK AGROEKOSISTEM KALIMANTAN SELATAN

Ahmad Kurnain

Disampaikan pada Seminar IAAS, Banjarbaru, 13 Nopember 2016

Sebaran Topografi Kalimantan Selatan

Kelas Topografi	Luas (ha)		Total (ha)
	Dataran rendah	Dataran tinggi	
<1 m	2.901	607	3.508
1-5 m	117.235	26.176	143.411
5-10 m	647.327	153.749	801.076
10-15 m	107.689	140.462	248.152
>15 m	97.110	2.404.912	2.502.021
Total	972.262	2.725.907	3.698.169

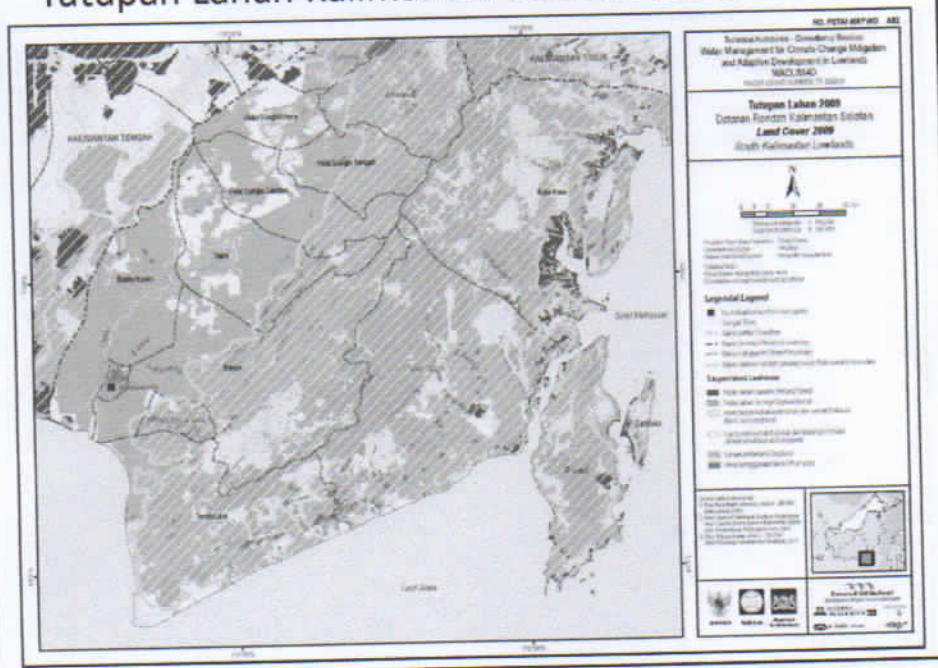
WACLIMAD, 2012

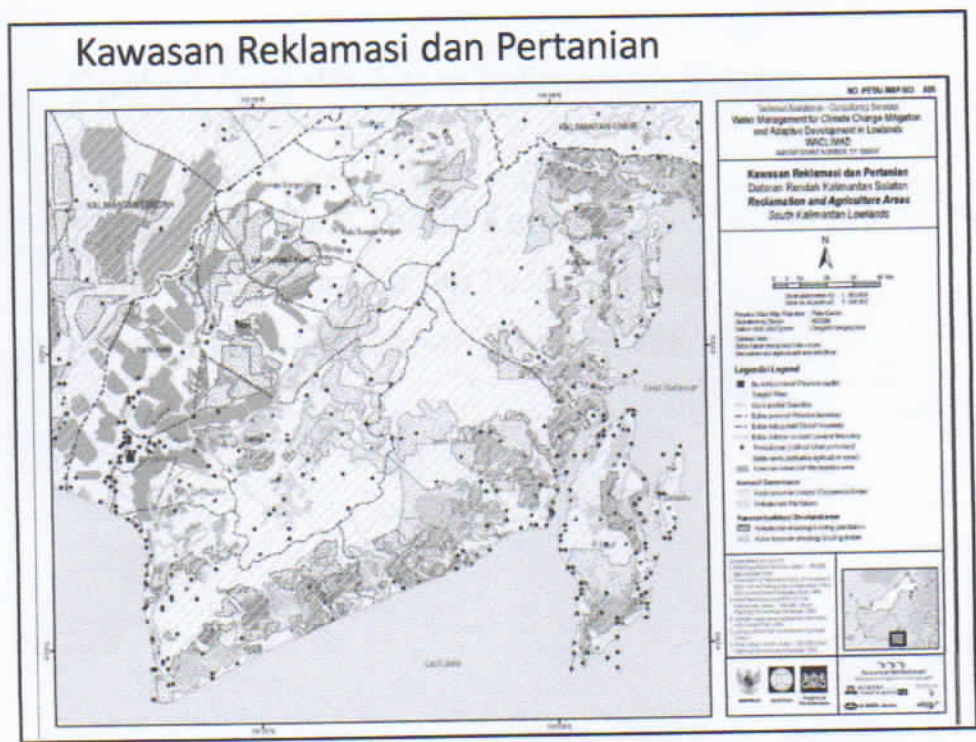
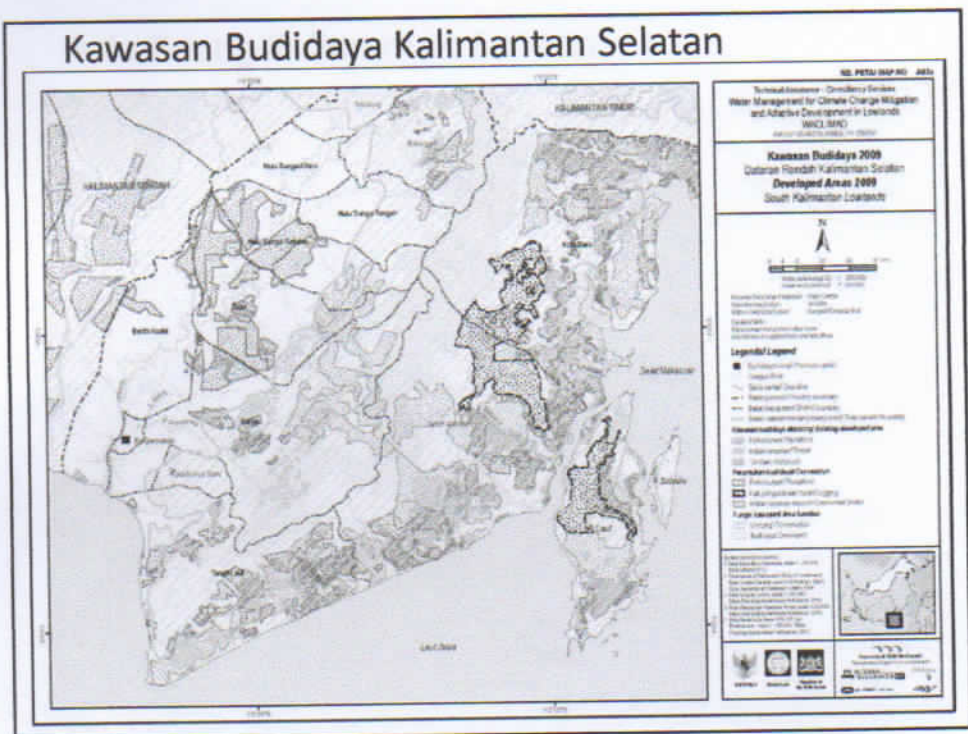
Sebaran Penggunaan Lahan Kalimantan Selatan

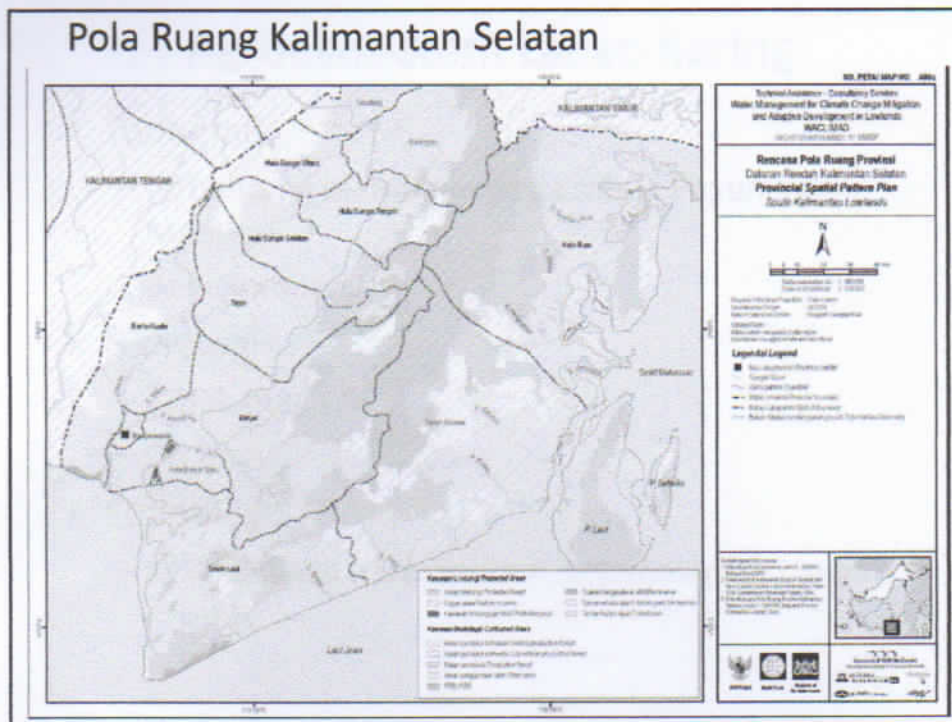
Penggunaan Lahan	Luas (ha)	
	Dataran rendah	Dataran tinggi
Areal bekas kebakaran lahan dan semak belukar	60.909	472.027
Areal penggunaan lain	-	101.675
Campuran semak/belukar dan lahan pertanian	184.315	51.382
Hutan lahan basah	53.305	24.035
Hutan lahan kering	3.048	825.873
Lahan pertanian	670.686	1.242.353
Total	972.262	2.717.345

- sebaran lahan pertanian di dataran rendah pasang surut Kalimantan Selatan terletak di beberapa kabupaten yaitu kabupaten Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah dan Hulu Sungai Utara

Tutupan Lahan Kalimantan Selatan Tahun 2009







Tipologi Agroekosistem Kalimantan Selatan

- Agroekosistem Lahan Kering
- Agroekosistem Lahan Pasang Surut
- Agroekosistem Lahan Rawa Lebak

Agroekosistem Lahan Kering

- Topografi:
 - terbentang membujur pada sabuk Pegunungan Meratus
 - Bergelombang
- Hidrologi:
 - Tadah hujan
 - CH tinggi
- Edapologi:
 - Ketersediaan hara: masam, kejenuhan Al, bahan organik

Tipologi Agroekosistem Kalimantan Selatan

- Agroekosistem Lahan Kering
- Agroekosistem Lahan Pasang Surut
- Agroekosistem Lahan Rawa Lebak

Agroekosistem Lahan Rawa Pasang Surut

- Topografi:
 - terbentang membujur pada sabuk Pegunungan Meratus
 - Dataran rendah, pesisir
- Hidrologi:
 - Pasang surut air sungai dan atau laut
 - Tipe luapan: A, B, C, dan D
- Edapologi:
 - Ketersediaan hara: masam (sulfat masam, gambut),

Agroekosistem Lahan Rawa Lebak

- Topografi:
 - Melandai dari sabuk luar bagian barat Peg. Meratus ke arah hilir
 - Dataran rendah, daerah tampung air
- Hidrologi:
 - Aliran air dari Pehuluan, kadang ada pengaruh pasang-surut
 - Lebak dangkal, tengahan, dalam
- Edapologi:
 - Ketersediaan hara: mobilitas hara

Strategi Pengelolaan Agroekosistem Kalimantan Selatan

Agroekosistem	Masalah / Kendala	Kunci Solusi	Strategi Pengelolaan
Lahan Kering	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bahaya erosi sedang-tinggi • Potensi kekeringan • Bahan organik rendah • Kejenuhan Al sedang-tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi bahaya erosi • Memperbaiki kapasitas simpan air • Mengurangi aktivitas Al 	<ul style="list-style-type: none"> • Terasering • Integrated Farming berbasis ternak • Agroforestri • Pemanenan air • Penambahan bahan organik
Rawa Pasang Surut	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi banjir dan atau kekeringan • Hidroperiod tergantung pasang-surut, tipologi luapan • Potensi pirit untuk menaikkan kemasaman tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi potensi genangan dan kekeringan • Mengendalikan lapisan pirit di lapisan catotelm 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan lahan: surjan – tabukan • Pengelolaan air: tata air mikro • Pengolahan tanah sangkal • Integrated farming: internal nutrient flow

Strategi Pengelolaan Agroekosistem Kalimantan Selatan

Agroekosistem	Masalah / Kendala	Kunci Solusi	Strategi Pengelolaan
Rawa Lebak	<ul style="list-style-type: none"> • Hidroperiode tergantung musim: lama genangan, tinggi genangan • Hidrotopografi bervariasi • Kesuburan tanah sedang dan bervariasi tergantung jenis tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi genangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan lahan dan air • Pola tanam menyesuaikan hidroperiod dan hidrotopografi • Pemilihan komoditas

TERIMA KASIH